

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 4 NO. 2, DESEMBER 2024

### MAJAS SINDIRAN PADA TUTURAN KOMIKA TENTANG POLITIK DI YOUTUBE DEDDY CORBUZIER PROGRAM DISOMASI

**Maulana Isnain Nazid<sup>1)\*</sup>, Riski Dwi Setiawan<sup>2)</sup>, Roni Anarki Krismon Harijanja<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek No.46, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan

<sup>2)</sup> Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek No.46, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan

<sup>3)</sup> Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek No.46, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan

\* [maulanaisnain20@gmail.com](mailto:maulanaisnain20@gmail.com) \* [riskidwisetiawan77@gmail.com](mailto:riskidwisetiawan77@gmail.com)

\* [Ronyharianja002@gmail.com](mailto:Ronyharianja002@gmail.com)

Diterima: 18 Desember 2024

Direvisi: 16 Januari 2025

Disetujui: 18 Januari 2025

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk majas sindiran yang digunakan oleh tiga komika yaitu Adi Arkiang, Dian iyoy dan Sabeq dalam video youtube Deddy Corbuzier pada acara disomasi yang dipublikasikan pada 29 Desember 2024 dengan judul "Korupsi Nya Triliunan, Penjara nya Bentaran.. Rakyatnya Kelaparan Cieee". Ditemukan majas sindiran ironi yang digunakan paling banyak dari tiga komika tersebut. Dari hasil analisis data, Ditemukan 1 majas sindiran sarkasme dan 1 majas sindiran sinisme yang digunakan Adi Arkiang. 2 majas sindiran sinisme, 2 majas sindiran sarkasme, 1 majas sindiran permainan kata, 5 majas sindiran ironi yang digunakan Dian Iyoy. 1 majas sindiran sinisme dan 3majas sindiran ironi yang digunakan Sabeq. Teori majas sindiran menurut Nyoman Kutha Ratna digunakan pada penelitian ini. Menurut Nyoman Kutha Ratna terdapat 6 jenis majas sindiran 1) Anifrasis (sindiran dengan makna berlawanan, 2) Inuendo (mengecilkan keadaan yang sesungguhnya) 3) Ironi (sindiran halus) 4) Permainan kata (sindiran disertai humor dengan cara mengubah urutan kata) 5) Sarkasme (sindiran kasar) 6) Sinisme (sindiran agak kasar). Penelitian ini diharapkan mampu untuk memperoleh pemahaman mengenai majas sindiran pada pembaca, dan mampu menjadi perkembangan penelitian selanjutnya.

Kata-kata kunci: Majas Sindiran, Komika, Disomasi.

#### ABSTRACT

*This research aims to describe the form of satire used by three comics, namely Adi Arkiang, Dian iyoy and Sabeq in Deddy Corbuzier's youtube video at the disomasi event published on December 29, 2024 with the title "Corruption is Trillions, Prison is Bentaran. The people are starving Cieee". It was found that the sarcastic satire that was used the most of the three comics. From the results of the data analysis, it was found that 1 sarcasm satire and 1 sarcasm satire used by Adi Arkiang. 2 satirical satire, 2 satirical satire, 1 satirical satire, 5 satirical satire used by Dian Iyoy. 1 satirical satire and 3 satirical satire used by Sabeq. The theory of satire according to Nyoman Kutha Ratna is used in this study. According to Nyoman Kutha Ratna, there are 6 types of satire majas 1) Anifrasis (satire with opposite meanings, 2) Inuendo (downplaying the real situation) 3) Irony (subtle satire) 4) Word play (satire accompanied by humor by changing the order of words) 5) Sarcasm (crude satire) 6) Cynicism (somewhat crude satire). This research is expected to be able to gain an*

*understanding of satire in readers, and be able to become the development of further research.*

*Keywords: Satirical Figures, Comedians, Summoned.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena hampir semua kegiatan kita bergantung pada bahasa. Salah satu fungsi utama bahasa adalah untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain dengan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan mereka. (Lili Suryaningsih, 2021: 274). Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Secara etimologi, kata style berasal dari bahasa Latin stilus yang artinya semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin (Irfan & Wijaya, 2021).

Penggunaan gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam karya-karya sastra saja, namun juga digunakan oleh seseorang dalam memilih kata yang tepat diucapkan agar orang yang menerima informasi tidak salah dalam memaknai apa yang kita sampaikan. Gaya bahasa juga bisa dikatakan sebagai makna kiasan yang mengungkapkan perasaan secara tidak langsung. Gaya bahasa ini sering digunakan oleh berbagai elemen masyarakat seperti para konten kreator, artis, dan tokoh-tokoh masyarakat untuk menarik minat masyarakat dalam hal-hal tertentu.

Gaya bahasa adalah bentuk ekspresi pikiran yang memiliki unsur estetika melalui Bahasa (Gani & Wijaya, 2023). Dengan membandingkan objek satu sama lain, bahasa yang digunakan dalam sebuah karya dapat memiliki efek tertentu. Dalam karangan, majas digunakan untuk memberi para penyimaknya kesan imajinatif. (Renny A & Irwan S, 2023:2624). Majas adalah istilah lain untuk gaya bahasa. Ini digunakan agar pembaca tidak cepat merasa bosan dan dapat merasakan apa yang mereka baca dengan lebih emosional. (Ivo Puspita S, dkk, 2022:205)

Menurut Zaimar (2002:4) berpendapat bahwa pada dasarnya, majas terbagi menjadi empat macam, yaitu majas perbandingan, majas perulangan, majas sindiran dan majas pertentangan. Dari keempat majas tersebut, masing-masing memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam kata, klausa, dan bahasa melosis, sarkasme, satire, dan antifarsis.

Sementara itu, Ade Nurdin dkk(2002:21) berpendapat majas dibagi menjadi lima golongan, yaitu; (1) majas penegasan, yaitu repetisi dan paralelisme; (2) majas perbandingan, yaitu hiperbola, metonomia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinekdoke, alusio, simile, asosiasi, eufemisme, pars prototo, epitet, eponim, dan hipalase; (3) majas pertentangan, yaitu paradoks, antithesis, litotes, oksimoron, hysteron prosteron, dan okupasi; (4) majas sindiran, yaitu ironi, sinisme, innuendo, melosis, sarkasme, satire, dan antifarsis; (5) majas perulangan, yaitu aliterasi, antanaklasis, anafora, anadiplasis, asonansi, smploke, mesodiplosis, eponalipsis, dan epizuksis.

Menurut Lia (2022:34)majas sindiran merupakan salah satu sarana untuk menjalankan fungsi emotif bahasa. Fungsi emotif Bahasa yang dimaksud adalah menyatakan perasaan yang dilatarbelakangi oleh adanya rasa tidak suka atau tidak senang, jengkel, benci, dendam, dan sebagainya yang disampaikan dengan kata sindiran.

Menurut Nyoman Kutha (2009:447) terdapat 6 jenis majas sindiran: 1) Anifrasis (sindiran dengan makna berlawanan, 2) Inuendo (mengecilkan keadaan yang sesungguhnya) 3) Ironi (sindiran halus) 4) Permainan kata (sindiran disertai humor dengan cara mengubah urutan kata) 5) Sarkasme (sindiran kasar) 6) Sinisme (sindiran agak kasar).

Penting untuk memahami bagaimana majas digunakan dalam konteks media sosial YouTube, karena ini tidak hanya mencerminkan tren budaya, tetapi juga dapat membentuk opini dan pandangan masyarakat, termasuk juga dalam isu-isu politik. YouTube telah menjadi salah satu platform penting untuk menyebarkan berbagai pesan, termasuk yang berkaitan dengan masalah politik, di era digital yang penuh dengan platform media sosial. "Di Somasi", yang dipandu oleh Deddy Corbuzier dkk, adalah program yang secara konsisten membahas masalah politik Indonesia secara mendalam dengan cara *standup comedy*. Program ini tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat tetapi juga menjadi tempat penting untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks politik Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai gambaran pada sebuah masalah penelitian, dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis pada Youtube Deddy Courbuzier yang berjudul Korupsinya Triliunan, Penjaranya Bentaran Rakyatnya Kelaparan Cieee yang berdurasi 58 menit 53 detik ini diunggah pada 29 Desember 2024. Penelitian ini menganalisis majas sindiran pada tuturan komika sebagai kontestan *standup comedy* pada acara tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik transkrip, sebab data analisis merupakan sebuah tuturan yang berasal dari Youtube Deddy Corbuzier, setelah melakukan transkrip dari sebuah video menjadi tulisan peneliti menganalisis data lisan yang termasuk bentuk majas sindiran dengan konteks politik. Pada tahap terakhir peneliti memberikan simpulan mengenai data yang sudah dianalisis menggunakan teori majas sindiran Nyoman Kutha Ratna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pertama adalah majas sindiran yang diucapkan oleh komika yaitu Adi Arkiang, bagian ini akan menjelaskan jenis majas sindiran apa yang diucapkan Adi Arkiang dengan konteks politik yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

“Jakarta ga ramah sama orang sunda apa gimana?” 12:25

Kutipan di atas termasuk kedalam bentuk majas sindiran sarkasme. Dalam kutipan tersebut jelas menyindir Ridwan Kamil yang kalah pada pemilihan gubernur di DKI Jakarta, seolah-olah kalimat tersebut menyatakan bahwa warga Jakarta benar-benar menolak dipimpin oleh orang Sunda.

“Yang dari Bandung kalah lagi, padahal udah pake baju persija” 12:36

Kutipan di atas termasuk kedalam bentuk majas sindiran sinisme. Dalam kutipan tersebut menyindir kembali Ridwan Kamil yang kalah pada pemilihan gubernur di DKI Jakarta, kalimat tersebut tidak menggunakan kata yang kasar, tetapi menyindir dengan jelas seorang Ridwan Kamil yang menggambarkan bahwa ia menyukai persija dan menggunakan baju persija untuk menarik hati warga Jakarta akan tetapi hal itu tidak berdampak untuk ia memenangkan pemilihan gubernur itu.

Pembahasan kedua adalah majas sindiran yang diucapkan oleh komika yaitu Dian Iyoy, bagian ini akan menjelaskan jenis majas sindiran apa yang diucapkan Dian Iyoy dengan konteks politik yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

“Kok bisa *channel* yang bintang tamunya penting kaya Pak Prabowo, Mahfud MD, Ragil Jerman. Nge-take video audionya ilang!” 28:50

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran sinisme. Dalam kutipan tersebut Dian Iyoy menyindir Deddy Corbuzier saat istri Dian Iyoy diperjalanan pulang dikabari bahwa audio saat mereka take video hilang dan diajak untuk kembali take ulang. Kalimat tersebut menyamakan kedudukan politikus Indonesia seperti Presiden Prabowo dan Mahfud MD seperti Ragil Jerman yang merupakan *content cretor* LGBT.

“Ini gimana nasib generasi emas kita Om Ded? Harus dapet pendidikan cukup, ga cuma dari makan siang gratis doang” 33:00

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran sinisme. Dalam kutipan tersebut Dian Iyor menyampaikan sindirannya untuk bagaimana agar para generasi emas dapat pendidikan yang cukup dengan cara yang lain dan bukan hanya dengan membagikan makan siang gratis yang diprogramkan oleh Presiden RI saat ini yaitu Prabowo Subianto.

“Irgi tampil di sini bahas 6 kepala desa yang korupsi dana samisade! satu miliar satu desa di wilayah Kabupaten Bogor, 1 M itu duit semua loh nggak ada kertas hvsnya nggak ada!” 33:27

Kutipan tersebut termasuk ke dalam bentuk majas sindiran sarkasme. Dalam kutipan tersebut menyampaikan bahwa dana satu miliar yang dikorupsi oleh 6 kepala desa merupakan dana yang cukup besar, maka dari itu Dian menyampaikan humornya dengan uang sebanyak itu pastilah tidak sama dengan kertas hvs.

“Kasus itu kena banget di gua temen-temen. Karena Bapak gua mantan kepala desa di daerah Citeureup tapi alhamdulillah selama menjabat, Bapak gua aman. nggak ketahuan” 33:39

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran permainan kata. Dalam kutipan tersebut Dian Iyoy menyampaikan bahwa Bapaknya pernah menjabat sebagai kepala desa, dan tidak pernah korupsi, akan tetapi dibalut humor pada “Bapak gua aman, ngga ketahuan” yang merupakan permainan kata dalam majas sindiran.

“Yang 6 ini emang goblok! Kades baru” 33:56

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran sarkasme. Dalam kutipan tersebut terdapat kata kasar yang digunakan oleh Dian Iyoy yaitu “goblok” yang mendefinisikan sosok kepala daerah yang bodoh karena ketahuan korupsi, dan kata “kades baru” mendefinisikan bahwa pantas saja ketahuan korupsi, ternyata kepala desa yang baru menjabat.

“Tapi, engga temen-temen bokap gua gapernah korupsi dana samisade. Karena, waktu itu programnya belum ada” 34:01

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran ironi. Dalam kutipan tersebut digunakan majas sindiran ironi (sindiran halus) pada “waktu itu programnya belum ada” yang mendefinisikan jika program samisade sudah ada saat bapak Dian Iyoy menjabat sebagai kepala daerah bisa saja melakukan tindakan yang sama, yaitu korupsi.

“Gua pernah bilang ke Bokap gua: Pak kenapa nggak ganti motor itu? Itu motor linmas bisa buat balapan loh! Nggak papa motor dia bisa buat balapan di jalan tapi gak bisa ngebalap karir Bapak di pemerintahan.” 34:37

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran ironi. Dalam kutipan tersebut digunakan majas sindiran ironi (sindiran halus) pada “Nggak papa motor dia bisa buat balapan di jalan tapi gak bisa ngebalap karir Bapak di pemerintahan” yang mendefinisikan tidak apa-apa tidak membeli kendaraan baru, yang penting tidak ada yang menggantikan kedudukannya.

“Dalam hati gua: Siapa juga kan yang mau ngebalap karir pejabat jujur? Gaada duitnya bro” 35:00

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran ironi. Dalam kutipan tersebut digunakan majas sindiran ironi (sindiran halus) pada “siapa juga kan yang mau ngebalap karir

Pejabat jujur?” yang mendefinisikan bahwa karir pejabat yang jujur tidak akan direbut karena tidak bisa korupsi. “Kalo bokap gua ngizinin, jangankan jadi buruh, jadi Wakil Kepala Desa aja bisa gua. Kaya Wakil Presiden sekarang kan, Bapaknya powernya kuat banget itu, bokap gua juga kalah jauh lah” 35:30

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran ironi. Dalam kutipan tersebut digunakan majas sindiran ironi (sindiran halus) pada “Bapaknya powernya kuat banget itu” yang mendefinisikan kekuatan Jokowi yang bisa menjadikan anaknya sebagai wakil presiden saat ini yaitu Gibran.

Buktinya di somasi bebas bahas apa aja, ngomongin rezim, ngomongin menteri, ngomongin Gibran, bahkan ngomongin Pak Jokowi. Tapi, batasannya jangan sampai nyinggung Pak Prabowo” 37:05

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran ironi. Dalam kutipan tersebut digunakan majas sindiran ironi (sindiran halus) pada “bebas bahas apa aja” yang mendefinisikan di acara tersebut bebas membahas isu-isu politik apa saja, dan Dian Iyoy menyindir Deddy Corbuzier yang harus tetap ada batasan, yaitu tidak boleh menyindir Prabowo dikarenakan Deddy Corbuzier dekat dengan Prabowo.

Pembahasan ketiga adalah majas sindiran yang diucapkan oleh komika yaitu Sabeq, bagian ini akan menjelaskan jenis majas sindiran apa yang diucapkan Sabeq dengan konteks politik yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

“Aduh, kecewa banget saya malam ini sama Om Ded. Saya pikir, somasi itu menjunjung tinggi demokrasi ya. Tapi rasa-rasanya kaya pemilu kemarin, sekeluarga ikut kompetisi ” 42:22

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran ironi. Dalam kutipan tersebut digunakan majas sindiran ironi (sindiran halus) pada “sekeluarga ikut kompetisi” yang mendefinisikan pihak-pihak politik dalam konteks keluarga Jokowi yang mengikuti kontestasi pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah.

“Padahal jujur loh, saya bela-belain Om Deddy tuh tiap nonton somasi. Kemarin dikatain kan? Katanya tentara *giveaway*. Saya ga terima Om Ded! Karena, menurut saya Om Deddy ini tentara gadungan!” 42:33

Kutipan di atas termasuk kedalam bentuk majas sindiran sinisme. Dalam kutipan tersebut menyindir kembali Deddy Corbuzier yang bisa menjadi tentara dengan jalur politik, dekat dengan Prabowo sehingga bisa menjadikannya sebagai tentara. Pada kalimat “tentara

gadungan” mendefinisikan bentuk pertanyaan, sebenarnya sebagai fungsi apa Deddy Corbuzier yang sampai saat ini menjadi tentara.

“Sekarang bayangin temen-temen, Negara Indonesia yang isinya kerajaan-kerajaan hebat itu dipimpin sama mas-mas Jawa yang IPK-nya ga lebih tinggi dari saya” 44:09

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran ironi. Dalam kutipan tersebut digunakan majas sindiran ironi (sindiran halus) pada “Ipiknya ga lebih tinggi dari saya” yang mendefinisikan Gibran sebagai acuannya yang isunya mendapatkan IPK yang rendah saat perkuliahan, Sabeq menyindir dengan halus karena tidak menggunakan kata yang kasar pada ucapan tersebut.

“Atas nama demokrasi siapapun bisa jadi pemimpin, asal ada Muzdalifah di kursi” 44:22

Kutipan tersebut termasuk kedalam bentuk majas sindiran ironi. Dalam kutipan tersebut digunakan majas sindiran ironi (sindiran halus) pada “asal Muzdalifah ada di kursi” yang mendefinisikan siapapun bisa memimpin Negara ini asal mempunyai kedekatan dengan seorang politikus atau jika satu keluarga akan lebih mudah mendapatkan kursi pemerintahan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mendeskripsikan majas sindiran yang digunakan oleh tiga komika yaitu Adi Arkiang, Dian Iyoy, dan Sabeq yang mengikuti kontestasi *standup comedy* pada acara disomasi melalui *channel* Deddy Corbuzier yang dipublikasikan pada 29 Desember 2024 dengan judul Korupsi Nya Triliunan, Penjaranya Bentaran.. Rakyatnya Kelaparan Ciee. Ditemukan 1 majas sindiran sarkasme dan 1 majas sindiran sinisme yang digunakan Adi Arkiang. 2 majas sindiran sinisme, 2 majas sindiran sarkasme, 1 majas sindiran permainan kata, 5 majas sindiran ironi yang digunakan Dian Iyoy. 1 majas sindiran sinisme dan 3majas sindiran ironi yang digunakan Sabeq.

## **REFERENSI**

- Damayanti, N. S., Hindun, H., Rahmadayani, R., & Maroe, K. (2024). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tuturan-Tuturan Mengenai Isu Politik Pada Youtube Mata Najwa. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), 201-211
- Ilma, G., Zainab, S., Istighfari, S., & Safitri, D. (2024). Analisis Penggunaan Majas Sindiran pada Akun Instagram BEM UI sebagai Bentuk Kritik Sosial. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(2), 152-161.
- Jannah, M., & Nugraha, A. S. (2022). Bentuk Majas Sindiran dalam Antologi Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo (Kajian Stilistika). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(2), 366-371..
- Kurniawan, W., Asropah, A., & Mukhlis, M. (2024). Majas Sindiran dalam Tulisan Bak Truk di Jalan Semarang—Jepara Tahun 2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 19-25.
- Musdolifah, A., Prasetya, A., Widayanti, E. Y., Husniyyah, N. D. M., Cahyarani, S. G., & Hendrawan, T. I. (2024). ANALISIS MAJAS SINDIRAN PADA AKUN TIKTOK@ sandradewi88\_. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 1(4), 188-196.
- Nyoman, K. R. (2013). Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya. Pustaka Pelajar.
- Purnamalia, T., & Fitrianty, F. (2022). Penggunaan Majas Sindiran dalam Kolom Komentar Instagram Susi Pudjiastuti dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Dialektologi*, 7(02), 28-34.

- Rahmadani, A. N., Sinaga, M., & Sari, S. P. (2022). Majas Hiperbola dalam Tuturan Vicky Prasetyo pada Kanal YouTube Trans7 Official. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3293-3301.
- Sahrina, S., & Devianty, R. (2024). Analisis Penggunaan Majas Pada Anggota Stand Up Comedy di Youtube. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(5), 30-57.
- Setiyowati, Y., Mulyani, M., & Wahyono, H. (2023). Stand Up Comedy Bintang Emon Sebagai Media Edukasi Memahami Analisis Majas Pada Masyarakat Umum. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 857-865.